

## **HUBUNGAN KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI TERHADAP KEMAMPUAN INTELEKTUAL**

**Santi<sup>1</sup>, Komala<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> PAUD Sukrillah, KP. Cisentul, Sirnagalih, Cianjur

<sup>2</sup> IKIP Siliwangi, Jl. Terusan Jendral Sudirman, Cimahi

<sup>1</sup> [santigandawati34@gmail.com](mailto:santigandawati34@gmail.com), <sup>2</sup> [komlaikipsiliwangi@ikipsiliwangi.ac.id](mailto:komlaikipsiliwangi@ikipsiliwangi.ac.id)

### **ABSTRACT**

Independence is the process of children's growth and development and habituation of daily activities, in solving their own problems so that intellectual abilities grow, based on the observations of researchers at Sukrillah PAUD, it was found that some children were not independent and had no responsibility to the teacher's orders, making it difficult for their intellectual development. This is because children should be accustomed to carrying out activities related to the needs or needs of children independently from childhood, the researchers tried to examine the relationship, independence of early childhood to their intellectual abilities. The population in this study were all children of PAUD Sukrillah, Cianjur, while the research sample was 10 children of grade B. The approach used in this research process was quantitative with a correlational method. Data collection techniques, based on observations of children in the learning process, continued with correlational data analysis using SPSS.22 software. Based on the results of correlational research, it was obtained that  $\text{sig } 0.001 < 0.005$  means that  $H_0$  is rejected, so there is a clear influence of children's independence on intellectual abilities, this is indicated by independent children who are able to obey orders ordered by the teacher responsibly.

Keywords: Independence, Early Childhood, Intellectual Ability

### **ABSTRAK**

Kemandirian adalah proses tumbuh kembang anak dan pembiasaan kegiatan sehari-hari, dalam menyelesaikan permasalahannya sendiri sehingga tumbuh kemampuan intelektual, berdasarkan pengamatan peneliti di PAUD Sukrillah ditemukan beberapa anak yang belum mandiri dan belum bertanggung jawab terhadap perintah guru, sehingga sulit bagi perkembangan intelektualnya. Hal tersebut sebab anak seharusnya di biasakan untuk melakukan kegiatan yang berkenaan dengan keperluan atau kebutuhan anak secara mandiri dari sejak kecil maka peneliti mencoba meneliti hubungan, kemandirian anak usia dini terhadap kemampuan intelektualnya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak PAUD Sukrillah, Cianjur, sedangkan sampel penelitiannya adalah 10 anak kelas B. Pendekatan yang dipakai dalam proses penelitian ini adalah kuantitatif dengan metodenya yaitu korelasional. Teknik pengumpulan data, berdasarkan observasi terhadap anak dalam proses pembelajaran, dilanjutkan dengan analisis data korelasional menggunakan software SPSS.22. Berdasarkan hasil penelitian korelasional maka diperoleh  $\text{sig } 0,001 < 0,005$  artinya tolak  $H_0$  maka, terdapat pengaruh yang jelas dari kemandirian anak terhadap kemampuan intelektual, hal ini ditandai oleh anak yang mandiri mampu mematuhi perintah yang diperintahkan guru secara tanggung jawab.

Kata kunci : Kemandirian, Anak Usia Dini, Kemampuan Intelektual

### **PENDAHULUAN**

Masa pendidikan usia dini ditentukan oleh kemajuan kemampuan menuju masa keemasan. Hal ini memacu orang

tua dan pendidik agar mempersiapkan anak hidup mandiri mampu menentukan mengeksplorasi arahnya sendiri. Pendidik

ISSN : 2614-6347 (Print) 2714-4107 (Online)  
Vol.4 | No.6 | Desember 2021

membantu menumbuhkan keberanian dan kepercayaan dalam bersosialisasi.

Menurut Yamin & Sanan (2013) Pendidikan anak usia dini adalah contoh dari suatu tatanan masyarakat, tetapi ada pandangan yang mengemukakan, bahwa perilaku dan suatu masyarakat, dimaknai sebagai suatu keberhasilan atau kegagalan tergantung dari pendidikan anak usia dini. Anak usia dini yaitu awal untuk membentuk kemandirian sehingga anak memperoleh pengalaman sebagai tantangannya. Kemandirian diperlukan anak agar menjadi pembiasaan dalam menanamkan kemandirian pada anak usia dini yaitu : 1) Kepercayaan Suasana sekolah yang terasa asing dan berat bagi anak -anak karena harapan orangtua, guru dan masyarakat agar menjadi anak yang baik, maka perlu ditanamkan rasa mandiri 2) Kebiasaan memberikan hal sebagai pembiasaan rutinitas pada anak sepeham tingkat pertumbuhannya, misalnya membersihkan lingkungan rumah, belajar mandiri, mencuci tangan dan meletakkan alat permainan pada tempatnya 3) Komunikasi adalah sesuatu yang penting dalam menjelaskan tentang kemandirian pada anak melalui bahasa yang mudah dimengerti 4) Disiplin kemandirian berhubungan dengan kedisiplinan yang merupakan proses kegiatan yang dilaksanakan oleh pengawasan , bimbingan orangtua dan guru.

Kenyataan menunjukkan adanya perbedaan diantara anak, kemampuan intelektualnya berbeda-beda, ada yang cerdas, ada yang kurang cerdas, ada yang bisa bergaul dengan baik dan terindikasi kemampuan anak yang sukar bergaul. jika anak mandiri maka anak mampu menyelesaikan tugasnya secara tanggung jawab karena daya tanggap anak yang cepat pada apa yang guru intruksikan.

Terlihat perbedaan pada anak yang tidak mandiri akan lambat menerima perintah yang diintruksikan guru, sehingga anak tersebut meminta pertolongan orang lain untuk membantunya. Faktor yang utama yaitu pembiasaan di keluarga yang perlu diperlihatkan dalam menciptakan kemandirian anak dan sangat memengaruhi peningkatan kemampuannya Dalam usaha untuk memecahkan kemandirian, anak harus lebih memahami kesukaran yang rasakan sendiri dan menemukan pemecahannya sesuai kemampuan yang dimiliki anak masing-masing. Dalam pemecahan kemandirian, anak dituntut untuk lebih mandiri yaitu sikap yang tidak mengandalkan pada orang lain untuk pencapaian segala aktivitasnya sesuai dengan tingkat usia anak. Kemandirian intelektual pada anak dapat diketahui berdasarkan bagaimana anak bisa menyelesaikan tugas sekolahnya sendiri. Orangtua juga harus berperan dalam memperhatikan anak bermain dan mengerjakan tugasnya dengan pengawasan.

Maka anak diberikan kepercayaan waktu leluasa untuk mematuhi semua tanggungjawabnya dalam peningkatan kemampuan intelektualnya. Berdasarkan observasi di lapangan anak yang belum mandiri sukar untuk menerima tugas yang guru berikan karena tidak terbiasa sehingga anak lamban ketika mengerjakan perintah yang diberikan guru, tetapi sangat berbeda pada anak yang hidupnya mandiri, anak dengan cepat mematuhi dan melaksanakan tugas yang diberikan guru karena faktor kemampuan intelektualnya sangat cepat untuk merespon, Contohnya adanya peristiwa kegiatan yang dilakukan anak terkait pada pendekatan secara individual pada guru, orang tua dan orang lain, anak tidak bisa mandiri

dalam mengerjakan tugasnya, anak belum mampu membereskan mainannya sendiri, anak belum mampu makan sendiri, dan lain sebagainya. Hal tersebut karena anak tidak terbiasa melakukan kegiatan yang mnyangkut dirinya terutama kebutuhannya sendiri dari sejak kecil, kebiasaan ini bisa saja akan berlanjut sampai nanti anak sudah dewasa. Berbagai temuan tersebut, maka permasalahan tersebut harus segera dicari solusi yaitu rendahnya sikap kemandirian anak sejak dini. Karena sikap mandiri ini lah yang mampu menjadi bekal nanti anak setelah dewasa dalam menghadapi kehidupannya sendiri setelah lepas dari orang dewasa.

Maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah apakah kemandirian anak dapat memengaruhi terhadap kemampuan intelektualnya, maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan kemandirian anak dengan intelektual. Maka peneliti mencoba mengkaji hubungan kemandirian dengan mengukur kemampuan intelektual anak dengan memberikan observasi kepada anak sehingga anak bisa mengerjakan kegiatannya sendiri tanpa bantuan oranglain berdasarkan kemampuan intelektualnya dalam memahami perintah guru atau oranglain.

## **METODOLOGI**

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 2) metode penelitian adalah cara untuk menyelesaikan data secara ilmiah dalam sebuah penelitian berdasarkan tujuan tertentu. Pendekatan penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan metode penelitian korelasional. Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Sukrillah Kp.Cisentul RT02/RW 10 Desa Sirnagalih Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur, Jawa Barat. Alasan memilih lokasi tersebut karena

peneliti bertugas di PAUD tersebut sehingga setidaknya peneliti sudah mengenal karakteristik anak, kurikulum yang digunakannya sehingga diharapkan mampu mempermudah penelitian.

Proses kegiatan penelitian ini adapun data diambil berdasarkan hasil kegiatan observasi selama pelaksanaan proses pembelajaran melakukan pencatatan baik menggunakan catatan lapangan maupun lembar observasi secara mendalam guna memahami kejadian yang sesungguhnya sebagai bahan refleksi dan evaluasi.

Selain itu peneliti juga mengumpulkan data tentang teknis pelaksanaan serta hambatan yang ditemukan dalam kegiatan menggunakan cara terjun langsung ke lapangan. sesudah data-data yang dibutuhkan untuk penelitian ini selesai maka dilakukan analisis data. Analisis data yang dipakai adalah kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 23) bahwa metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian untuk menganalisis populasi atau sampel 23) metode kuantitatif adalah metode penelitian yang meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data korelasional menggunakan Software SPSS.22.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di PAUD Sukrillah Cianjur, sebelum pembelajaran guru menyiapkan RPP dan bahan pembelajaran lainnya. Dari hasil analisis data maka diperoleh perhitungan sebagai berikut:

**Tabel 1**

Tes normalitas kemandirian dan kemampuan intelektual

Tests of Normality		
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>	Shapiro-Wilk
	Statistic	df
kemandirian	0,240	10
kemampuan intelektual	0,221	10

Kriteria pengujian :

Jika sig >0,05 maka terima H0 rumusan hipotesis yang diuji H0 data berdistribusi (perbaiki penulisannya) normal HA data tidak berdistribusi normal. Dari tabel test of normality karena data sebagai sample hanya 10 kurang dari 33 maka sig yang diambil dari kolom kolmogorof smirnov yaitu 0,221 untuk data kemampuan intelektual dan 0,240 untuk data kemandirian Karena 0,221 > 0,05 dan 0,240 > 0,05 maka terima H0 jadi data skor kemandirian anak dan kemampuan intelektual berdistribusi normal Karena kedua kelompok data berdistribusi normal dan secara teoretis kemandirian anak memiliki hubungan sebab akibat dengan kemampuan intelektual.

**Tabel 2**

Pengaruh kemandirian anak paud terhadap Kemampuan Intelektual

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regressio	6378,115	1	6378,115	26,935	,001 <sup>b</sup>
	Residual	1894,385	8	236,798		
	Total	8272,500	9			

a. Dependent Variable: kemandirian

b. Predictors: (Constant), kemampuan intelektual

Dari tabel di atas diperoleh sig=0,001

Dari pengolahan data diperoleh sig 0,001 < 0,005 artinya tolak H0 maka terdapat pengaruh yang signifikan dari kemandirian anak terhadap kemampuan intelektual.

**Pembahasan**

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pengolahan data yang tertera pada tabel di atas, memberikan informasi bahwa kemandirian sangat berpengaruh pada intelektual anak sehingga anak bisa mengerjakan masalahnya sendiri. Kemandirian anak juga dilatarbelakangi oleh pendidikan orangtuanya terhadap pola asuh anak.

Menurut pendapat Susanti, (2017, hlm.17) kemandirian dan pengembangan proses kemandirian anak memengaruhi terhadap pola asuh anak dalam keluarga. Pola asuh tersebut dipengaruhi orang tua karena antara orang tua yang satu dengan yang lainnya sangat berbeda dalam mendidik anak di keluarga, karena dipengaruhi oleh pengetahuan orang tua terkait

ISSN : 2614-6347 (Print) 2714-4107 (Online)  
Vol.4 | No.6 | Desember 2021

dengan cara mendidik anak. Kemandirian sangat berpengaruh terhadap intelektual pada anak bisa dilihat pada kegiatan anak sehari-hari, bagaimana anak bisa mengerjakan tugas secara tanggung jawab, dan bisa menyelesaikan intruksi dengan baik. Anak yang sudah bisa mandiri tidak akan merepotkan oranglain, dan tidak akan bergantung terhadap orang lain.

Anak yang mandiri berdasarkan pengalamannya maka akan menempatkan dirinya secara dewasa karena anak dibiasakan untuk menyelesaikan masalah secara mandiri, sehingga berpengaruh terhadap intelektual anak. Kemandirian yaitu kesadaran atas kemampuan seseorang untuk bertanggung jawab terhadap yang dilakukan dengan sedikit atau tanpa pertolongan dari orang lain atau kemampuan seseorang untuk bertanggung jawab atas yang dilakukan tanpa membebani orang lain (Anggraeni, 2017, hlm. 33).

Menurut Komala (2015, hlm. 34) bahwa kemandirian adalah seseorang yang mempunyai semangat untuk maju, dan bisa mengambil keputusan dalam menghadapi masalah serta tanggung jawab dalam mengerjakan tugasnya. Menurut pendapat para ahli yang dikemukakan tersebut maka disimpulkan kemandirian adalah hal yang dominan dalam diri anak yang harus di jadikan pembiasaan dalam setiap kegiatan, sehingga keberhasilan intelektualnya berkembang menurut usianya.

Menurut Melawati & Tresnawulan (2018, hlm. 59) bahwa Intelektual yaitu kemampuan berpikir untuk menghubungkan suatu peristiwa dengan peristiwa lainnya berdasarkan keadaan lingkungan yang terintegrasi dengan lingkungan tumbuh kembang intelektual anak usia dini sangat berpotensi untuk mendapatkan ilmu berbagai macam hal

baru. Maka kita harus melatih anak kita untuk bisa mewujudkan perkembangan intelektualitasnya melalui berbagai cara (Fitriya, 2018, hlm. 5)

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian di atas dan hasil korelasional maka diperoleh sig  $0,001 < 0,005$  artinya tolak  $H_0$  maka terdapat pengaruh yang signifikan dari kemandirian siswa terhadap kemampuan intelektual, hal ini ditandai dengan anak yang mampu mengerjakan sendiri perintah yang diberikan guru secara tanggung jawab.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggraeni, A. D. (2017). Kompetensi Kepribadian Guru Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini (Studi Kasus Di TK Mutiara, Tapos Depok). *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 28-47.
- Fitriya, A. (2018). Optimalisasi perkembangan Kecerdasan Emosional (EQ) Anak Usia Dini. *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*, 14(1), 1-15.
- Komala, K. (2015). Mengenal dan Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Pola Asuh Orang Tua dan Guru. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 1(1), 31-45.
- Melawati, N., & Tresnawulan, T. (2018). MENINGKATKAN KEMAMPUAN INTELEKTUAL ANAK USIA DINI MELALUI PERMAINAN DOMINO STIK PADA KELOMPOK B DI TK TRIALINGGA KINDERSCHOOL KOTA CIMAHI. *CERIA (Cerdas Energik*

ISSN : 2614-6347 (Print) 2714-4107 (Online)

Vol.4 | No.6 | Desember 2021

*Responsif Inovatif Adaptif*, 1(2), 58-64.

Sari, A. K., Kurniah, N., & Suprati, A. (2016). Upaya guru untuk mengembangkan kemandirian anak usia dini di gugus hiporbia. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 1(1), 1-6.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta.

Susanti, E. (2017). Korelasi tingkat pendidikan orang tua dan pola asuh terhadap kemandirian anak dalam keluarga. *Jurnal Elektronik Mahasiswa Pend. Luar Sekolah-SI*, 6(1), 13-23.

Yamin & Sanan. (2013). *Panduan anak Usia Dini*. Gaung Persada Press Persada.